

## **JURNAL AL-FIKRAH**

ISSN: 2085-8523 (P); 2746-2714 (E)

Received: 28-05-2021 | Accepted: 30-06-2021 | Published: 30-06-2021

### **Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Syarkawi M. Amin**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalnga Bireuen Aceh

Email: syarkawi@iaialaziziyah.ac.id

#### **ABSTRAK**

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Objek wisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dan mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Kuala Bubon yang memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup dan terhadap kesesuaian syariat. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon menurut ekonomi Islam dan apa saja faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon pada objek wisata awalnya biasa saja, namun semakin membaik semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon sehingga objek wisata di tempat tersebut semakin menarik wisatawan yang hadir, dengan ide-ide baru pengusaha yang membangun tempat wisata semenarik mungkin, seperti salah satunya mendirikan warung di atas air yang bernuansa pelangi dan objek wisata juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap masyarakat pada objek wisata tersebut. Dan selain dari pada objek wisata, masyarakat Gampong Kuala Bubon juga mempunyai pendapatan lain dalam pertumbuhan ekonomi dari segi nelayan, memproduksi ikan asin, kuli bangunan, bertani, berkebun. Namun yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada objek wisata, karena objek wisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran. Kesimpulan pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin membaik semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon dan yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah wisata.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Objek Wisata, Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ada juga yang menyebutkan ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Istilah "Ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Oikos" yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan "Nomos" yang artinya peraturan/hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

Dengan demikian, pentingnya ekonomi bagi keluarga adalah untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan pada siklus keuangan keluarga, dan menyisihkan dana untuk kepentingan masa depan.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Oleh karena demikian, selaku masyarakat adalah makhluk yang mempunyai daya tarik pada keindahan alam yang salah satunya adalah objek wisata, dan masyarakat juga memanfaatkan objek wisata tersebut untuk mencari keuntungan guna meningkatkan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihasturi, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (online) Jld. Ke-9, No. 1 (2008), <http://www.scholar.google.co.id>, diakses 9 Januari 2020.

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berupa pemandangan pantai keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumber daya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan pada objek wisata, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor jumlah seperti jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun Internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.<sup>2</sup>

Objek wisata adalah keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Namun, Objek wisata Kuala Bubon adalah tempat wisata yang menghubungkan laut dengan sungai atau di sebut dengan Kuala. Kuala Bubon merupakan pantai terindah di Barat Selatan Aceh, lekukan pantai disertai pasir abu-abu dan juga pohon-pohon cemara yang tumbuh berderetan terlihat sangat bersih ditambah warung-warung yang menyediakan berbagai menu makanan khas Aceh begitu menggoda para penikmat wisata, tiap akhir pekan pantai Kuala Bubon dipenuhi para pengunjung untuk bersantai dan bermandian disana. Kuala Bubon juga dinobatkan sebagai destinasi wisata Aceh Barat hingga manca Negara, bahkan banyak turis asing kerap berwisata kesana, Pantai Kuala Bubon bersinggungan dengan pelabuhan Kuala Bubon, kedua tempat wisata tersebut saling berdekatan dan ada juga jembatan terpanjang di Barsela serta rumah apung di atas air.

Dengan kondisi demikian maka Aceh bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata khususnya di kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Samatiga, Gampong Kuala Bubon. dan juga dengan kondisi daerah yang demikian menjadikan Gampong Kuala Bubon sebagai tempat pencaharian ekonomi yang menjanjikan keuntungan yang lumayan besar, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga daerah Kuala Bubon.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur`an dan *Sunnah*. Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Ditinjau berdasarkan pertumbuhan Ekonomi Islam pada objek wisata Kuala Bubon harus berdasarkan nilai-nilai iman, taqwa dan konsisten serta

---

<sup>2</sup>Femy Nadia Rahma dan Herniawati Retno Handayan, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Diponegoro Journal Of Economics*, (online) Jld. Ke-2, No. 2 (2013), <http://www.media.neliti.com>, diakses 9 Januari 2020.

ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa dan juga dari segi tata busana yang dikenakan wisatawan, juga ditinjau dari tingkah laku wisatawan, serta kepedulian lingkungan wisatawan, semua itu apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Karena, pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan distribusi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif fenomenologis*. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting sosial, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat *deskriptif*, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian *kualitatif*.<sup>3</sup> Dikatakan *fenomenologis*, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fakta sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual dilapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon secara tidak langsung telah memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, khususnya pengaruh ekonomi. Pengaruh tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Kuala Bubon.

Pada mulanya masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah masyarakat petani dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani dan objek wisata yang kurang diminati. Akan tetapi sejak dibangunnya jembatan Kuala Bubon objek wisata daerah tersebut mulai berkembang sehingga banyak masyarakat yang membuka warung-warung dan cafe-cafe bahkan ada warung di atas air, dan banyak wisatawan yang berkunjung ke sana. Seperti yang dikatakan salah satu pengunjung beliau adalah tetangga Gampong Kuala Bubon yaitu Ibu Nuriah (50):

“Dulunya, pendapatan masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon biasa saja, namun semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon yang diresmikan

---

<sup>3</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 16.

jembatan tersebut oleh Bapak Jokowi, mereka muncul ide-ide baru untuk menjadikan tempat semenarik mungkin seperti saat ini banyak warung-warung yang unik dan bervariasi, untuk menarik pusat perhatian wisatawan".<sup>4</sup>

Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja dari segi formal maupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Gampong Kuala Bubon.

Dalam pariwisata terdapat indikator seperti lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana. Pariwisata telah menyumbangkan berbagai hal kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini pariwisata sudah sering dimanfaatkan masyarakat sekitar dengan berbagai bisnis yang dapat menjadi mata pencaharian tambahan yang akan meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu, menurut Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karena semua aktivitas dan sistem yang terkandung di dalamnya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur`an dan Al-Hadis. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di akhirat. Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara interen merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini pariwisata harus menjalankan suatu kegiatan dengan prinsip-prinsip sesuai ketentuan Islam terutama dalam kegiatan wisata ini dengan baik, hal ini dilakukan agar bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh masyarakat sekitar Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Nilai ekonomi Islam mengenai objek wisata Kuala Bubon, menurut peneliti sudah termasuk dalam ekonomi Islam karena di tempat tersebut tidak menjual makanan ataupun minuman yang haram dan memabukkan.

## **B. Faktor Dominan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Kuala Bubon**

Ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon, di antaranya:

Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu sumber ekonomi yang paling menguntungkan bagi warga Kuala Bubon yang berbisnis dibagian tersebut.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nuriah, pengunjung wisata, pada tanggal 15 November 2019.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muclis beliau adalah keuchik Gampong Kuala Bubon :

“Sesudah saya menjabat sebagai Keuchik Gampong Kuala Bubon bahkan sebelum saya menjabat, saya melihat hal yang paling meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pada objek wisata meskipun warga punya penghasilan lain selain wisata, dan rata-rata warga memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian kebutuhan keluarga, bahkan saya sendiri juga termasuk kedalam bagian tersebut”.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Dahlan sekretaris Gampong Kuala Bubon :

“Masyarakat punya beberapa jenis pekerjaan yang mereka kerjakan menurut kemampuan masing-masing akan tetapi yang paling ramai di kerumuni warga adalah dari segi wisata, karena mereka punya tanah sendiri dan bisa membuka warung yang dijadikan sebagai tempat wisata, dan penghasilan mereka lebih menguntungkan pada sektor wisata ini”.<sup>6</sup>

Menurut dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada sektor wisata.

Nelayan

Nelayan adalah orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Atau dapat dikatakan juga nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian. Dan manfaat yang diambil oleh sebagian masyarakat dari Gampong Kuala Bubon ada dari segi nelayan. Seperti yang dikatakan Bapak Junaidi (42) seorang nelayan:

“Saya sudah lama menjadi nelayan, dan hasil yang saya dapatkan dari menangkap ikan cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, akan tetapi dari segi mencari rezeki disini yang paling menguntungkan adalah dari segi wisata, selain pekerjaan tidak terlalu melelahkan untung pun lebih memuaskan”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muclis Keuchik Gampong Kuala Bubon, pada tanggal , 21 November 2019.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Sekretaris Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 21 November 2019.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Nelayan Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 19 November 2019.

Menurut hasil wawancara di atas hasil laut yang berlimpah para nelayan Gampong Kuala Bubon bisa memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian kebutuhan keluarga, namun tetap yang paling menguntungkan adalah dari faktor wisata.

#### Memproduksi ikan asin

Manfaat lain yang diambil masyarakat dari Gampong Kuala Bubon selain menjual ikan segar para warga juga memproduksi ikan asin untuk dijual di pasaran. Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infestasi serangga, ulat lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya. Hal dikatakan oleh Ibu Siti Aminah (35):

“Saya memproduksi ikan asin dengan cara membeli ikan-ikan segar dari nelayan kemudian saya busukkan dan saya awetkan dengan garam, hasil yang saya dapatkan tidak seberapa jika dibandingkan dengan pengusaha dibagian wisata”.<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi adalah pada objek wisata.

#### Kuli bangunan

Tidak hanya pariwisata, nelayan, dan memproduksi ikan asin, ada juga warga Gampong Kuala Bubon yang bermanfaat dibidang kuli bangunan. Tukang bangunan adalah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko, membangun jembatan, dan bangunan lainnya. Biasanya tukang bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan tukang bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara tukang dan pengguna jasanya. Biasanya tukang bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut pelaksana yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yahya (40) kuli bangunan:

“Saya sebenarnya merasa lelah dengan pekerjaan ini, selain menguras banyak tenaga upah yang saya dapat pun sedikit, tetapi apa boleh buat saya cuma ahli dibidang ini, ingin membuka warung tapi saya tidak punya tanah di pinggir laut Kuala Bubon karena disitu ramai pengunjung yang hadir dan saya tidak punya modal”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah Tukang Produksi Ikan Asin Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 19 November 2019.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Yahya Kuli Bangunan Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.

Menurut hasil wawancara kuli bangunan di Gampong Kuala Bubon cukup terampil dalam bidangnya, akan tetapi upah yang sedikit pas-pasan untuk ekonomi keluarga mereka, dibandingkan dengan pebisnis wisata.

#### Bertani

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Masyarakat juga mengambil manfaat dari Gampong Kuala Bubon melalui bertani. Seperti yang dikatakan Ibu Syarifah (42):

“Kami di sini pada mulanya mencari nafkah pada bertani, kemudian ketika tsunami sawah-sawah kami bahkan rumah kami musnah diterjang gelombang besar itu, kemudian beberapa tahun sesudah tsunami warga membuka warung-warung sebagai tempat wisata, dan saya masih tetap dengan profesi saya yaitu bertani, meskipun hasilnya sedikit saya rasa cukup untuk kehidupan saya yang sederhana, meskipun ada keuntungan yang lebih besar dari segi wisata”.<sup>10</sup>

Menurut hasil wawancara di atas selain yang disebutkan sebelumnya tentang perekonomian warga, warga Gampong Kuala Bubon pada mulanya adalah bertani untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan selebihnya dijual jika simpanan beras mereka cukup dalam jangka waktu tertentu. Dan yang menjadi pencaharian lebih menguntungkan yaitu pada objek wisata.

#### Berkebun

Kebun adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka, yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman. Dikarenakan Gampong Kuala Bubon yang berada di pesisir pantai warga memanfaatkan tempat tersebut untuk menanam tumbuhan yang sesuai dengan kesuburan tanah yang cocok, seperti: kelapa, singkong, buah naga, semangka, bawang merah dan cabai. Seperti yang dikatakan Ibu Salamah (45):

“Saya sebagai pekebun kadang-kadang merasa lelah ketika harga barang hasil panen saya menurun seperti cabai, dan ketika gagal panen dikarenakan curah hujan tinggi menyebabkan akar busuk, berbeda dengan pebisnis wisata yang kebanyakan menjual barang-barang instan, pengunjungpun ramai yang hadir dan penghasilan mereka lebih banyak”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Petani Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Salamah Pekebun Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.



Menurut hasil wawancara, berkebun kadang-kadang mendapatkan untung besar ketika harga pasaran naik, dan rugi ketika harga menurun dan gagal panen, jika dibandingkan dengan pebisnis wisata mereka lebih menguntungkan, karena barang yang mereka jual kebanyakan barang instan dan wisatawan pun ramai berkunjung.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon pada objek wisata awalnya biasa saja, namun semakin membaik semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon sehingga objek wisata di tempat tersebut semakin menarik wisatawan yang hadir dengan ide-ide baru pengusaha yang menjadikan tempat tersebut semakin menarik, seperti salah satunya mendirikan warung di atas air yang bernuansa pelangi sehingga pengunjung semakin ramai, dan objek wisata juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat pada objek wisata tersebut. Pengaruh positif berupa: pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata yang menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang menjalankan bisnisnya, dan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal pariwisata guna mengurangi tingkat pengangguran di Gampong Kuala Bubon. sementara pengaruh negatif yang diterima masyarakat adalah banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.

Dan selain dari pada objek wisata, masyarakat Gampong Kuala Bubon juga mempunyai pendapatan lain dalam pertumbuhan ekonomi dari segi nelayan, memproduksi ikan asin, kuli bangunan, bertani, berkebun dan lain-lain. Namun yang menjadi faktor utama pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada objek wisata, karena objek wisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran.

## **PENUTUP**

Dari berbagai penjelasan yang telah penulis uraikan tentang Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Dalam Perspektif Ekonomi Islam, dapat disimpulkan:

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon semakin membaik semenjak adanya objek wisata tersebut. Juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat pada objek wisata tersebut. Pengaruh positif berupa: Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata yang menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang menjalankan bisnisnya, dan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal pariwisata guna mengurangi tingkat pengangguran di Gampong Kuala Bubon. Sementara pengaruh negatif yang diterima masyarakat

banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.

Ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon diantaranya: pariwisata, nelayan, memproduksi ikan asin, kuli bangunan, bertani, berkebun dll. Namun yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada objek wisata, karena objek wisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makasar: Indobis Media Centre, 2003.
- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2008.
- Adisasmita dan Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (online), <http://agustianto.niriah.com>, diakses 01 Februari 2020.
- Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihasturi, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (online) Jld. Ke-9, No. 1 (2008), <http://www.scholar.google.co.id>, diakses 9 Januari 2020.
- Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: Garuda Indah, 2012.
- Al-Tariqi Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Alvi dan Al-Raubae, *Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam*, *Islamia II*, no. 5, 2005.
- Arsyad Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: STIE-YKPN, 1988.
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Pustaka Setia, 2004.
- Carl Lidholm dan Donald Mead, *Terjemah Economic Impact 2*, Jakarta: Bina Pustaka, 1998.
- Debi Rahma Yunanda, *Pengelolaan Kelapa Sawit Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Rambong Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur, Penelitian (IAI) Al-Aziziyah Samalanga*, 2018, Tidak Diterbitkan.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Femy Nadia Rahma dan Herniawati Retno Handayan, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan", *Diponegoro Journal Of Economics*, (online) Jld. Ke-2, No. 2 (2013), <http://www.media.neliti.com>, diakses 9 Januari 2020.
- Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan Al-Banna, *Majmu'at Al-Rasail*, Bandung: Indah Karya, 1989.
- Heriawan, *Peranan dan Dampak pada Perekonomian Indonesia*, Bogor: DIPB, 2004.

- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, Ed. V, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Ed. V, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Johar Arifin, *Wawasan Al-Qur`an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jakarta: Bina Cipta, 2015.
- Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ed. Rev, Jakarta: Remaja Rosdakarya 2010.
- Lutfi Muta'ali, *Teknik Analisis Ragional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*, Yogyakarta: Badan penerbit Fakultas Geografi (BPF) Universitas Gajah Mada, 2015.
- M. Liga Suryadana dan Vanny Octaria, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- M. M. Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insana, 1995.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Risalah Gusti, 1999